

PERBANDINGAN TINGKAT RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM MENGIKUTI PJOK

Jane Linda Wargani Tampi*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*janetampi@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang membuat anak-anak melakukan aktivitas fisik sekaligus mendapatkan pendidikan. Seorang pendidik harus mampu merubah siswa dalam hal spiritual, sosial, mental dan emosional, pembelajaran PJOK mengandung beberapa nilai - nilai karakteristik siswa diantaranya adalah tanggung jawab, jujur, sportif, disiplin, peduli serta rasa percaya diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Surabaya. Untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Al Hikmah Surabaya. Untuk mengetahui perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Surabaya dan SMP Al Hikmah Surabaya. Untuk mengetahui perbedaan sekolah yang memiliki tingkat rasa percaya diri siswa yang lebih tinggi. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Surabaya dan SMP Al Hikmah Surabaya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian non eksperimen dengan desain penelitian komparatif. Sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan teknik *cluster random sampling*, besar populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa dari SMP Negeri 36 Surabaya dan 55 siswa SMP Al Hikmah Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi angket rasa percaya diri siswa. Uji statistik yang digunakan adalah analisis uji – t, uji normalitas, presentase dan dibantu dengan SPSS. Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya.

Kata Kunci: Tingkat rasa percaya diri, Pembelajaran PJOK.

Abstract

Physical education is part of an overall education that keeps children physically active while getting education at the same time. An educator must be able to change students in spiritual, social, mental and emotional aspects, physical education lessons contains some of the positive characteristic values for the students such as responsibility, honesty, sportsmanship, discipline, compassion and self-confidence. The purpose of this study was to determine the level of students confidence in physical education lesson in class VIII Public Junior Highschool 36 Surabaya. To identify the level of students confidence in physical education lesson in class VIII Al Hikmah Junior Highschool Surabaya. To reveal the difference of students confidence level in physical education lesson in class VIII Public Junior Highschool 36 and Al Hikmah Junior Highschool Surabaya. To study the difference of schools that have higher levels students confidence. The target of this research was the students of class VIII Public Junior Highschool 36 and Al Hikmah Junior Highschool Surabaya. The type of research was non experimental research with comparative research design. Research sample used by researcher was cluster random sampling technique. The population in this research were 35 students from public education 36 Surabaya and 55 students of Al Hikmah Junior High School Surabaya. The data were collected by filling the student's self-confidence questionnaire. Statistical tests used t-test analysis, normality test, percentage assisted by SPSS. Based on the result there are differences in comparison of students self confidence in physical education lesson in VIII class Public Junior Highschool 36 and Al Hikmah Junior Highschool Surabaya.

Keywords: Level of confidence, Learning physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengacu pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting

untuk menyiapkan anak - anak dalam menghadapi kehidupannya dimasa mendatang. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang guru dituntut untuk bisa menjadi fasilitator bagi siswanya pada saat pembelajaran PJOK dan harus menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat. Menurut Turner (2017: 1) pendidikan jasmani di sekolah merupakan aspek kunci dari penyediaan anak-anak dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk aktif secara fisik dan bahwa anak-anak yang sehat pembelajar yang lebih baik.

Guru PJOK harus dapat menerapkan perilaku dan sikap yang positif dalam pembelajaran, seorang pendidik harus mampu merubah siswa dalam hal spiritual, sosial, mental dan emosional. Pembelajaran PJOK mengandung beberapa nilai - nilai karakteristik siswa diantaranya adalah tanggung jawab, jujur, sportif, disiplin, peduli serta rasa percaya diri.

Tingkat rasa percaya diri dalam pembelajaran PJOK merupakan suatu susunan mengenai keyakinan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dimilikinya. Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya, karena dapat mengembangkan nilai - nilai karakter diri salah satunya adalah rasa percaya diri, tingkat rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran PJOK merupakan sebuah proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk perkembangan pendidikan.

Berdasarkan data di atas peneliti berpendapat bahwa guru PJOK harus melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang kurang dan memberikan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Tingkat Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

PJOK Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena tertentu. Penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan terhadap suatu variabel karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex post facto*). Dalam hal ini, peneliti tidak memberikan perlakuan (Maksum, 2012: 13).

Desain penelitian ini yang digunakan adalah desain komparatif. Adapun prinsip desain yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

| Kelompok 1 | Kelompok 2 |
|----------------|----------------|
| X1 | X1 |
| X2 | X2 |
| X3 | X3 |
| - | - |
| X _n | X _n |

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti (Maksum, 2012: 53). Pada penelitian ini Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Surabaya yang memiliki 9 kelas paralel dari kelas A - I dengan jumlah keseluruhan 344 siswa dan SMP Al Hikmah Surabaya memiliki 10 kelas paralel dari kelas A - J dengan jumlah keseluruhan 302 siswa. Sampel yang akan digunakan satu kelas yang berjumlah 35 siswa kelas VIIIA SMP Negeri 36 dan 55 siswa kelas VIIIA SMP Al Hikmah Surabaya.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu wawancara, pengambilan angket dan menggunakan media dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian perbandingan tingkat rasa percaya diri SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya. Pengolahan data yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS, dalam hal ini dikarenakan agar hasil perhitungan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil pengolahan data akan disajikan tersendiri pada lampiran. Berikut ini akan dideskripsikan hasil dari pengolahan data tersebut :

Tabel 2. Hasil Mean dan Standar Deviasi SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya

| Variabel | N | Rata-rata (Mean) | SD |
|------------------------|----|------------------|--------|
| SMP Negeri 36 Surabaya | 35 | 163,03 | 17,805 |
| SMP Al Hikmah Surabaya | 55 | 152,42 | 22,186 |

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, maka telah tercantum hasil data yang diperoleh di SMP Negeri 36 Surabaya yaitu didapatkan dengan jumlah skor rata - rata yaitu sebesar 163,03 dengan standar deviasi 17,805. Sedangkan di SMP Al Hikmah Surabaya yaitu didapat jumlah skor rata - rata sebesar 152,42 dengan standar deviasi 22,186.

Tabel 3. Uji Normalitas Chi-Square Pada Siswa SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya

| Variabel | Chi-Square Statistik | Sig. | Keterangan |
|------------------------|----------------------|-------|------------|
| SMP Negeri 36 Surabaya | 7.343 | 1.000 | Normal |
| SMP Al Hikmah Surabaya | 16.618 | 0.999 | Normal |

Dari hasil uji normalitas *chi - square* di atas, maka diartikan sebaran data dari sampel berdistribusi normal, karena nilai signifikan variabel lebih dari 0,05 ($1.000 > 0,05$).

Tabel 4. Uji -t Sampel Tingkat Percaya Diri Siswa SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya

| Variabel | Uji-t | Sig.(2 tailed) | Keterangan |
|------------------------|-------|----------------|---------------|
| SMP Negeri 36 Surabaya | 2.382 | 0.019 | Ada Perbedaan |
| SMP Al Hikmah Surabaya | | | |

Jika dibandingkan dengan sekolah berbasis agama, tentunya karakteristik siswa di SMP Negeri 36 Surabaya lebih memiliki kebebasan karena berbagai keberagaman baik dari perbedaan suku, agama, ras, dan kemampuan kognitif maupun psikomotor. Hal itulah yang kemungkinan menjadi salah satu faktor pembentukan rasa percaya diri yang lebih baik. Apalagi jika budaya sekolah memberikan media dan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berekspresi. Keberadaan siswa ABK yang menjadi satu saat pembelajaran PJOK di SMP

Negeri 36 Surabaya juga bisa menjadi pemicu bagi siswa yang lain untuk lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran maupun dalam menyertai teman yang ABK.

Sementara itu, pada sekolah yang berbasis agama seperti SMP Al Hikmah Surabaya adalah sekolah yayasan yang banyak menetapkan berbagai aturan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu perbedaan yang menyolok dalam pembelajaran adalah saat pembelajaran PJOK guru putra mengajar siswa putra sedangkan guru putri mengajar siswi putri. Berdasarkan hasil penelitian ternyata ketika siswa diajar oleh guru yang berjenis kelamin sama cenderung pasif, dan tidak banyak mengekspresikan dirinya. Hal ini bisa juga disebabkan karena siswa yang lebih homogen tidak termotivasi untuk berkompetisi atau menunjukkan kemampuannya pada teman - teman yang sesama jenis. Salah satu perbedaan yang lain yaitu pada SMP Al Hikmah tidak ada siswa ABK sehingga siswa juga tidak ada yang termotivasi untuk membantu atau menyertai teman yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan analisis terdapat perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya. Tetapi untuk mengetahui rasa percaya diri dilihat menggunakan angket rasa percaya diri belajar siswa karena percaya diri seseorang tidak bisa dilihat melainkan dituangkan pada angket rasa percaya diri belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Surabaya dalam mengikuti pembelajaran PJOK masuk dalam kategori baik.
2. Tingkat rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Al Hikmah Surabaya dalam mengikuti pembelajaran PJOK masuk dalam kategori baik.
3. Ada perbedaan antara tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 36 dan kelas VIIIA SMP Al Hikmah Surabaya.
4. Sekolah yang memiliki tingkat rasa percaya diri lebih tinggi yaitu SMP Negeri 36 Surabaya

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran dengan harapan agar bermanfaat hasil dari penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi guru PJOK di SMP Negeri 36 Surabaya diharapkan mempertahankan sikap aktif pada siswanya memberikan inovasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru PJOK di SMP Al Hikmah Surabaya diharapkan memberikan alternatif lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri pada saat pembelajaran PJOK tercapai.
3. Bagi guru PJOK SMP Negeri 36 dan SMP Al Hikmah Surabaya dapat melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian (dalam olahraga)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.
- Turner, Lindsey, J. Tyler, C. Hannah. 2017. *Stretched too thin? The relationship between insufficient resource allocation and physical education instructional time and assessment practices (2017)* 210 – 219
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Restindo Mediatama.

